

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengedepankan moderasi beragama adalah PAUD Miriam Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Veteran Sungai Bilu No.156, RW. 17, Melayu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. PAUD Miriam Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan di bawah Yayasan Penyelenggara Ilahi Indonesia dengan akreditasi A. Lembaga ini memiliki keunikan karena menerima peserta didik dari berbagai latar belakang agama seperti Islam, Katolik, Kristen, dan Hindu dalam satu lingkungan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penerapan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman sejak usia dini¹.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Kepala PAUD Miriam Banjarmasin, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru berupaya menanamkan sikap saling menghormati antarumat beragama melalui kegiatan pembiasaan, bermain bersama, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Anak-anak diajarkan untuk tidak membedakan teman berdasarkan agama serta saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut dilakukan

¹ Nazwa Madina dkk., "Potret Moderasi Beragama di Desa Telangkah: Pluralisme dan Toleransi di Kalangan Pemuda," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 8 (2024): 42.

karena masa anak usia dini merupakan tahap awal pembentukan karakter yang sangat menentukan perilaku anak pada masa mendatang².

Penanaman nilai toleransi dan moderasi beragama pada anak usia dini menjadi sangat penting karena anak berada pada fase perkembangan sosial dan emosional yang sangat pesat. Pada usia ini anak mulai mengenal lingkungan sekitarnya dan memahami adanya perbedaan budaya, agama, maupun latar belakang sosial. Oleh karena itu, pendidikan tentang moderasi beragama perlu dikenalkan sejak dini agar anak mampu menghargai keberagaman dan hidup berdampingan secara harmonis³.

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan menghormati perbedaan. Moderasi beragama bukan berarti mengurangi keyakinan terhadap ajaran agama, melainkan memahami dan menjalankan ajaran agama secara adil dan tidak berlebihan⁴. Moderasi beragama penting diterapkan pada anak usia dini agar mereka mampu tumbuh menjadi generasi yang memiliki sikap terbuka, damai, serta menghargai sesama tanpa memandang perbedaan agama maupun budaya⁵.

² Wawancara awal dengan Kepala PAUD Miriam Banjarmasin.

³ Ririn Dwi Wiresti, "Membangun Moderasi Beragama Sejak Dini: Studi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Lembaga PAUD Jawa Tengah," *Journal of Early Childhood and Character Education* 5, no. 2 (2025): 173–188, <https://doi.org/10.21580/joeccc.v5i2.26224>.

⁴ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 59.

⁵ Gusnarib Wahab dan M. Iksan Kahar, "Konsep Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini," *Musawa: Journal for Gender Studies* 15, no. 1 (2023): 121–135.

Penanaman moderasi beragama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, salah satunya strategi pembiasaan. Pembiasaan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu anak memahami nilai-nilai kebersamaan, menghormati orang lain, dan hidup rukun di tengah keberagaman⁶. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh kasih sayang agar nilai-nilai moderasi beragama dapat diterima anak dengan baik⁷. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap toleran dan menghargai perbedaan⁸.

Pendidikan anak usia dini merangsang perkembangan fisik dan spiritual pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk mempersiapkan mereka menuju pendidikan yang lebih tinggi⁹. Oleh sebab itu, PAUD menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter anak, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi. Pendidikan karakter pada anak usia dini

⁶ Irwandi, "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 339–356.

⁷ M. Ginanjar Erfan dkk., "Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini: Implementasi Moderasi Beragama di TK Dharma Wanita Bogokidul," *Jurnal Aktualisasi Pengabdian Masyarakat (Akdimas)* 2, no. 2 (2024): 55–63.

⁸ Ika Budi Maryatun, "Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016): 747–752.

⁹ Suyadi dan Maulindah Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

sangat dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar¹⁰.

Konsep moderasi beragama pada anak usia dini juga berkaitan dengan pentingnya menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, dan budaya sehingga toleransi menjadi salah satu nilai penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa¹¹. Sikap toleransi perlu dibangun sejak dini agar anak dapat memahami bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk saling membenci, melainkan sebagai bentuk kekayaan sosial yang harus dihargai bersama¹².

Pentingnya moderasi beragama juga dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah/2:143 berikut.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam merupakan *ummatan wasathan* atau umat pertengahan yang bersikap adil, seimbang, dan moderat dalam kehidupan¹³. Konsep tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan umatnya

¹⁰ Adelia Fitri, Zubaedi, dan Fatrica Syafri, "Parenting Islami dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 1 (2020): 119–131.

¹¹ Nazwa Madina dkk., "Potret Moderasi Beragama di Desa Telangkah," 42.

¹² Alfin Ilmiyatun Nafisah dkk., "Pentingnya Mengajarkan Toleransi dalam Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2, no. 1 (2025): 566–576.

¹³ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadis," 59.

untuk hidup damai, menghargai perbedaan, dan menghindari sikap ekstrem dalam beragama.

Dalam proses tumbuh kembang anak, lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Hal tersebut sesuai dengan teori Bronfenbrenner yaitu *The Ecology of Human Development* yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara individu dengan lingkungannya, meliputi *microsystem*, *mesosystem*, *exosystem*, dan *chronosystem*¹⁴. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter toleransi dan moderasi beragama pada anak usia dini¹⁵.

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menanamkan nilai toleransi dan moderasi beragama pada generasi muda. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab¹⁶. Oleh karena itu, strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama menjadi hal yang penting untuk diteliti agar dapat menciptakan generasi yang toleran, damai, dan mampu hidup

¹⁴ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979).

¹⁵ John Sudbery and Andrew Whittaker, "Bronfenbrenner's Ecological Model," in *Human Growth and Development: An Introduction for Social Workers*, 2nd ed. (London: Routledge, 2018), 287–290.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan_Pendidikan

harmonis di tengah masyarakat multikultural. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAUD dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di PAUD Miriam Banjarmasin.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna dalam menambahkan pengetahuan bagi semua pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain serta menambah wawasan tentang strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak terkait dalam mengembangkan strategi tersebut.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya agar sekolah lebih memahami setiap aspek kepribadian anak yang dikembangkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik memahami strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai

moderasi beragama pada anak usia dini serta pentingnya penerapan strategi tersebut.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan pengalaman peneliti sebagai calon guru, khususnya dalam memilih pendekatan untuk mengembangkan strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam penelitian ini, penulis perlu memberikan definisi dan batasan istilah yang jelas sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAUD

Istilah “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang merujuk pada seorang panglima atau pemimpin militer. Secara luas, strategi merupakan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dalam kondisi tertentu. Menurut Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Agus Pahrudin, strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.¹⁷

¹⁷ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Pendekatan Teoretis dan Praktis* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), 1.

2. Penanaman Nilai-Nilai moderasi beragama

Lembaga PAUD dapat menanamkan pemahaman mengenai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama dan budaya. Dalam hal ini, pendidikan agama yang diberikan di PAUD mengajarkan prinsip moderasi, yaitu menghindari ekstremisme dan radikalisme dalam praktik beragama.¹⁸ Guru dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara sederhana kepada anak. Penanaman tersebut perlu dilakukan dengan cara yang mudah dipahami dan diterapkan oleh anak, baik saat berada di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.¹⁹

Penanaman mengacu pada tindakan menanamkan sesuatu, sedangkan nilai merupakan keyakinan atau perasaan yang membentuk identitas serta memberikan karakteristik tertentu pada pikiran, perasaan, kriteria, dan perilaku. Nilai terbentuk melalui proses membangun keyakinan mengenai tindakan yang dianggap tepat atau tidak tepat. Pertama, pendidikan agama Katolik berfokus pada pengembangan sifat, karakter, dan kepribadian yang menghargai religiositas sehingga dapat mengarah pada moderasi beragama. Hal tersebut tercermin dalam sumber belajar dan kegiatan di kelas. Kedua, guru berperan sebagai teladan bagi

¹⁸ Mirzon Daheri *et al.*, “Strengthening Religious Moderation: Learning from the Harmony of Multireligious People in Indonesia,” *Journal of Population and Social Studies* 31 (2023): 571–586, <https://doi.org/10.25133/JPSSv312023.032>.

¹⁹ Debby Riana Hairani, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua,” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)* 1, no. 1 (2023): 132–139.

peserta didik dengan mencontohkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, diskusi antarteman sebaya dapat digunakan untuk membangun pemahaman mengenai toleransi beragama.²⁰

3. Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini sangat beragam. NAEYC mendefinisikan anak usia dini sebagai individu yang berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun. Anak-anak di PAUD Miriam Banjarmasin menjadi subjek penelitian ini.

4. PAUD Miriam Banjarmasin

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Miriam Banjarmasin yang berada di bawah Yayasan Penyelenggara Ilahi Indonesia dan telah terakreditasi A. Lembaga ini menyelenggarakan kelompok bermain (KB) untuk anak usia 3 sampai 4 tahun, TK A untuk anak usia 4 sampai 5 tahun, dan TK B untuk anak usia 5 sampai 6 tahun. PAUD Miriam Banjarmasin dipilih karena merupakan salah satu lembaga PAUD di Banjarmasin yang menerima peserta didik beragama Islam, Katolik, Kristen, dan Hindu serta berupaya mendampingi mereka secara holistik agar berkembang menjadi individu yang berkarakter PI dan berwawasan internasional.

²⁰ Iskarim, "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar: Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa," *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 1–20.

Berdasarkan beberapa definisi operasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian “Strategi Guru PAUD dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di PAUD Miriam Banjarmasin” mengkaji strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di PAUD Miriam Banjarmasin guna memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama sangat penting bagi anak usia dini agar mereka mampu bersikap toleran dan menghargai pemeluk agama lain. Hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua dan guru agar anak mampu berbahasa dan bertutur secara santun dalam menyikapi keberagaman agama.

1. Penelitian pertama merupakan artikel jurnal berjudul “Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Sekolah Tinggi Teologi” yang ditulis oleh Novi Kristiani Tahalele dkk. pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan strategi pendidikan agama Kristen dalam menanamkan sikap moderasi beragama di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta telah

menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan perkuliahan. Strategi pendidikan agama Kristen tersebut membantu mahasiswa memahami nilai-nilai moderasi beragama sehingga tercipta suasana yang rukun dan damai di tengah berkembangnya berbagai isu, terutama dalam menyikapi konflik antara Israel dan Palestina.²¹

2. Penelitian kedua merupakan artikel jurnal berjudul “Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama” yang ditulis oleh Samsul AR pada tahun 2020. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru agama memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama di lembaga pendidikan. Implementasi moderasi beragama dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti diskusi, kerja kelompok, dan karya wisata. Melalui metode tersebut, guru dapat menjelaskan pentingnya menghargai keberagaman dan pendapat orang lain serta bersikap toleran.²²
3. Penelitian ketiga merupakan skripsi berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Agama Islam” yang ditulis oleh Anjeli Aliya Purnama Sari pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan nilai-nilai moderasi

²¹ Novi Kristiani Tahalele dkk., “Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Sekolah Tinggi Teologi,” *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral* 5, no. 1 (2024): 87–96, <https://doi.org/10.46408/vxd.v5i1.486>.

²² Samsul AR, “Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama,” *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 37–51, <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>.

beragama pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama Islam. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data dan teori yang bersumber dari berbagai buku digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah diterapkan dalam pembelajaran PAUD, tetapi belum diajarkan secara jelas, tegas, dan spesifik. Nilai moderasi beragama ditanamkan kepada anak melalui sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan agama. Pengenalan terhadap enam agama di Indonesia dapat dilakukan menggunakan miniatur atau alat permainan edukatif yang menggambarkan tempat ibadah, seperti masjid, gereja, wihara, kelenteng, dan pura, terutama ketika memasuki tema “Negaraku.” Selain itu, pembiasaan akhlak mulia dilakukan melalui penanaman sikap jujur, sopan, toleran, bertanggung jawab, dan rendah hati, pengajaran ibadah sehari-hari, serta penyampaian kisah-kisah Islam.²³

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian. Penelitian pertama berfokus pada pelaksanaan strategi pendidikan agama Kristen dalam menanamkan sikap moderasi beragama di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Penelitian kedua berfokus pada peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama di

²³ Anjeli Aliya Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Agama Islam* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

lembaga pendidikan. Penelitian ketiga berfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama Islam. Sementara itu, penelitian ini berfokus secara lebih mendalam pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

G. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori yang memuat moderasi beragama, pendidikan anak usia dini (PAUD), strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, serta faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

BAB III : Metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian, dan analisis data

BAB V : Penutup yang berisi simpulan dan saran.

